

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KITAB TUHFATUL ATHFAL
DENGAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH NURUL QARNAIN BALETBARU
SUKOWONO JEMBER**

Moh fawaid holili, Bahar Agus Setiawan, Badrut Tamami
Email : fawaid.alkholili@gmail.com bahar-setiawan@yahoo.co.id,

Badruttamami@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

The study of the relationship between understanding the book of Tuhfatul Athfal with fluency in reading the Qur'an is motivated by the importance of reading the Qur'an fluently, namely reading the Qur'an slowly and not in a hurry with good reading and correct according to makraj and its characteristics as described in the science of tajdwid, namely in the book of Tuhfatul Athfal. This study is intended to answer the problem: (1) Is there a relationship between understanding the book of Tuhfatul Athfal and fluency in reading the Qur'an of students at Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain Ballet Baru Sukowono Jember? This research uses this type of research quantitative method through a study approach involving 40 students as respondents by using a research instrument in the form of a questionnaire. The results of the study show the results of the relationship between understanding the book of Tuhfatul Athfal with fluency in reading the Qur'an using simple linear regression to get the results of correlation data or the level of relationship between the two variables where in terms of partial value or in terms of each variable, understanding the book of Tuhfatul Athfal 0.426 or 42,6% in the interpretation table, the correlation coefficient of the data is between 0.40 – 0.699, which means that the relationship level is at a sufficient level.

Key words: Understanding of Tuhfatul Athfal, Fluency in reading the Qur'an

Abstrak

Kajian tentang hubungan pemahaman kitab Tuhfatul athfal dengan kefasihan membaca al-Qur'an di latar belakang oleh pentingnya membaca al-Qur'an dengan fasih\artil yaitu membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan dengan baik dan benar sesuai makraj dan sifat-sifatnya sebagai mana yang di jelaskan di dalam ilmu tajdwid yaitu di dalam kitab Tuhfatul Athfal. Setudi ini di maksudkan uantuh menjawab permasalahan :(1) Adakah hubungan antara pemahaman kitab Tuhfatul Athfal terhadap kefasihan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini metode Kuantitatif melalui pendekatan setudi yang melibatkan 40 siswa sebagai responden dengan menggunakan istrumen penelitian berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan hasil hubungan antara pemahaman kitab Tuhfatul Athfal

dengan kefasihan membaca al-Qur'an menggunakan regresi linier sederhana untuk mendapatkan hasil data korelasi atau tingkat hubungan dari kedua variabel dimana segi nilai parsial atau dari segi masing-masing variabel, pemahaman kitab Tuhfatul athfal 0,426 atau 42,6% pada tabel interpretasi koefisien korelasi data berada di antara 0,40 – 0,699 berarti tingkat hubungan menunjukan pada tingkat cukup.

Kata kunci : Pemahaman kitan TuhfatulAthfal, Kefasihan membaca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Kitab *Tuhfatul Athfal* merupakan kitab yang berisi kaidah-kaidah ilmu tajwid, menggunakan sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang sedang mengkaji Al-Qur'an, Kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai salah satu kitab ilmu tajwid yakni ilmu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut *makhrajnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sesuai dengan ajaran nabi dan para sahabat. (Munir, 2018)

Kitab *Tuhfatul Athfal* mempunyai materi tertentu yang harus di buat rujukan dalam pengucapan huruf-huruf dari *makhrajnya* disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan antara sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya. (Tri Rahayu, 2020) Karena salah satu tujuan dari kitab *Tuhfatul Athfal* (ilmu tajwid) yaitu agar orang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih (terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al- Qur'an. Oleh karena itu kitab *Tuhfatul Athfal* tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan dan praktek menirukan orang yang baik bacaannya. Belajar kitab *Tuhfatul Athfal* bukanlah hal yang mudah, langsung hanya sekejap dapat menguasainya, perlu pelatihan yang serius,

berkesinambungan dan perlu ada bimbingan dari yang telah menguasai/ustadz. Sering dijumpai dilingkungan sekitar perlombaan membaca al-Qur'an, atau semacam Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang diadakan pada tingkat daerah maupun nasional, dari kelompok anak-anak sampai pada kelompok umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman umat Islam, Al-Qur'an berbeda dengan kitab suci lain. Al-Qur'an telah mendapat jaminan pemeliharaan langsung sebagai mana firman Allah dalam QS Al-Hijir:9

Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan sembarangan saja perlu kehati-hatian agar tidak menjadi amal ibadah yang salah, yang dapat mendatangkan kemurkaan dari Allah SWT. Maka untuk menjaga hal itu setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memiliki pemahaman yang lebih tentang kitab *Tuhfatul Athfal*, dengan pemahaman kitab *Tuhfatul Athfal* tersebut, membaca Al-Qur'an akan menjadi benar dan akan mendatangkan pahala dari Allah SWT.

Seperti halnya di Pondok pesantren Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember yang merupakan salah satu pondok Besar, dimana santri-santrinya lebih dominan mengkaji kitab sedangkan di dalam bidang menfokuskan Al-Qur'an sangatlah sedikit. Banyak kalangan santri baru yang langsung mengkaji kitab sedangkan membaca Al-qur'an masih belum tepat untuk membacanya. Faktor yang menyebabkan kurangnya kajian Al-Qur'an ialah tidak stabilnya waktu. Santri hanya mengkaji ilmu tajwid pada waktu setelah magrib dan saat jam masuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain. Pengasuh pondok pesantren juga cenderung disiplin, sebagaimana pada hari libur jadwal mengkaji tetap berjalan

seperti biasanya. Bagi siswa terdapat pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Dalam pembelajaran tersebut siswa diberikan materi tentang hukum-hukum bacaan serta cara-cara membaca Al-Qur'an yang terdapat dalam kitab *Tuhfatul Athfal*. Kemudian ustadz akan memberikan evaluasi, baik melalui tanya jawab maupun ujian lisan dan tertulis. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut juga diadakan kegiatan *tartilan* yakni kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang bertujuan agar santri-santri mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Namun demikian parasiswa Madrasah Diniyah Takmiliyah kenyataannya masih banyak yang mengalami kesulitan dan kurang dapat mempraktikkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dan fasih. Oleh karena itu berarti di Madrasah Diniyah Takmiliyah tersebut terjadi kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataannya.

Dari uraian diatas dan memperhatikan masa depan santri saat di masyarakat, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang pembelajaran kitab *Tuhfatul Athfal* dengan kefasihan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain Balet Baru Sukowono Jember, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul "Hubungan antara pembelajaran Kitab Tuhfatul Athfal dengan kefasihan membaca AL-Quran siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember "

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan penilitian kuantitatif, karna penelitian ini di sajikan dengan angka-angka penelitian,definisi sedangkan metode kuantitatif di namakan metode

internasional, karena metode ini sudah lama di gunakan, sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiyah Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember dengan menyebarkan angket atau kuisioner untuk mendapatkan data hasil penelitian sampel menggunakan 40 siswa meliputi kelas II A dan B. Data yang sudah di dapatkan kemudian di lakukan uji data sebagai mana yang terdapat di metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk sebuah jawaban dari Hubungan antara pemahaman Tuhfatul Athfal dengan kefasihan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pemahaman kitab tuhfatul Athfal dengan kefasihan membaca Al-Qur'an ditunjukkan dari nilai hasil Sig 0.002 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitasnya yakni 0,05. Namun disisi lain hasil hitung dari R Square hanya mendapatkan nilai sebesar 22,0% dimana pengaruh tersebut berkategori tingkat rendah.

Hasil tersebut disebabkan dua hal, yang pertama adalah dibuktikan siswa kelas II A dan B tidak fasih dalam membaca al-Qur'an, di mana masih banyak di temukan siswa Madrasah Diniyah Takmiyah Nurul Qarnain sukowono yang tidak bisa dan tidak fasih membaca Al-Qur'an di karenakan beberapa faktor contohnya

kurangnya siswa dalam memperhatikan pelajaran di karenaka siswa mengantuk ketika guru menerangkan, pembahasan sulir di pahami karena guru menerangkan dengan menguraikan syi'ir nadhom yang mana siswa kelas dua masih sulit menerima penjelasan guru karena kurang sederhana dalam menerangkan materi tajwid sehingga mudah di pahami siswa.

Adanya rasa mengentengkan pelajaran basis diniyah dan siswa yang notabnya bersekolah formal kelas 1A di isi siswa yang bersekolah MA dan yang B siswa MTs, tumbuhnya pemikiran yang salah bahwa pendidikan fofmal lebih penting dari pendidikan non formal di karenakan legalitas ijazah yang di akui dari pada ijazah non formal.

Beberapa faktor penghambat pemahaman siswa dalam belajar dengan menggunakan kitab Tuhfatul Athfal sehingga regresi dalam katagori rendah yaitu kurangnya interaksi dan kurangnya guru dalam memberikan motivasi dan pengertian yang sederhana di pahami dan metode penyampaiayan yang di gunakan kurang membuat suasana pembelajaran belum optimal secara keseruluhan. (Imron, 2019) Kondisi seperti ini adalah tanggung jawab guru dalam menggunakan bahasa sederhana yang mudah di pahami agar siswa mampu dengan mudah memahami, hal ini sesuai dengan Undang-Undang pemerintah indonesia Nomer 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang setandar nasiaonal pendidikan pemahaman wawasan atau landasan pendidikan,pemahaman peserta didik pengembangan kurikulum atau pembaruan metode yang di gunakan.

Seorang guru tajwid harus mempunyai komitmen yang kuat untuk memajukan pengajaran tajwid agar siswa fasih dalam membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid . Namun, pembelajaran tajwid jarang menerapkan praktek dan

menerangkan kaidah tajwid dengan mudah yang terpaku pada nadhom bait sehingga siswa sulit mengerti karena guru terpaku terhadap hafalan nadhom tanpa mementingkan inti dari esensi tajwid yang sebenarnya, oleh karena itu diharapkan kepada guru bidang studi tajwid untuk mempermudah dalam memberikan gambaran pembelajaran tajwid dengan kaidah tajwid yang benar dengan mengedepankan esensi paham kaidah tajwid tanpa lebih condong dengan hafalan nadhom yang notabene siswa baru mengenal syair yang diterapkan di Madrasah diniyah yang sebelumnya belum pernah mengenal tajwid yang kebanyakan siswa masih menggunakan metode yang digunakan saat siswa belum mukim di pesantren, pemberian latihan soal kepada siswa tentang tajwid yang sering ditemukan saat membaca Al-Qur'an yang dibaca sehari-hari dan menyarankan siswa untuk selalu mengulang pelajaran saat berada di asrama sebelum proses belajar mengajar maupun lingkungan asrama sementara kaidah Tajwid diajarkan kemudian, karena siswa terbiasa membaca al-Qur'an tanpa mengetahui hukum bacaannya, karena tujuan dari penerapan kefasihan membaca yaitu pelajar terampil menyimak dan berbicara, dan belajar menguasai bahasa secara fungsional tidak sekedar teoritis, artinya harus bisa dipraktikkan kebenarannya. Disertai dengan pengawasan dan pengontrolan dari pihak pendidik untuk memupuk sikap disiplin siswa, dimana siswa dilatih untuk patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (Junaidi, 2020) (Munir, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pembelajaran kitab Tuhfatul Athfal dengan kefasihan membaca al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan terhadap mempelajari tajwid dengan kitab Tuhfatul Athfal begitu pula sebaliknya memiliki hubungan yang sangat erat yang tak bisa

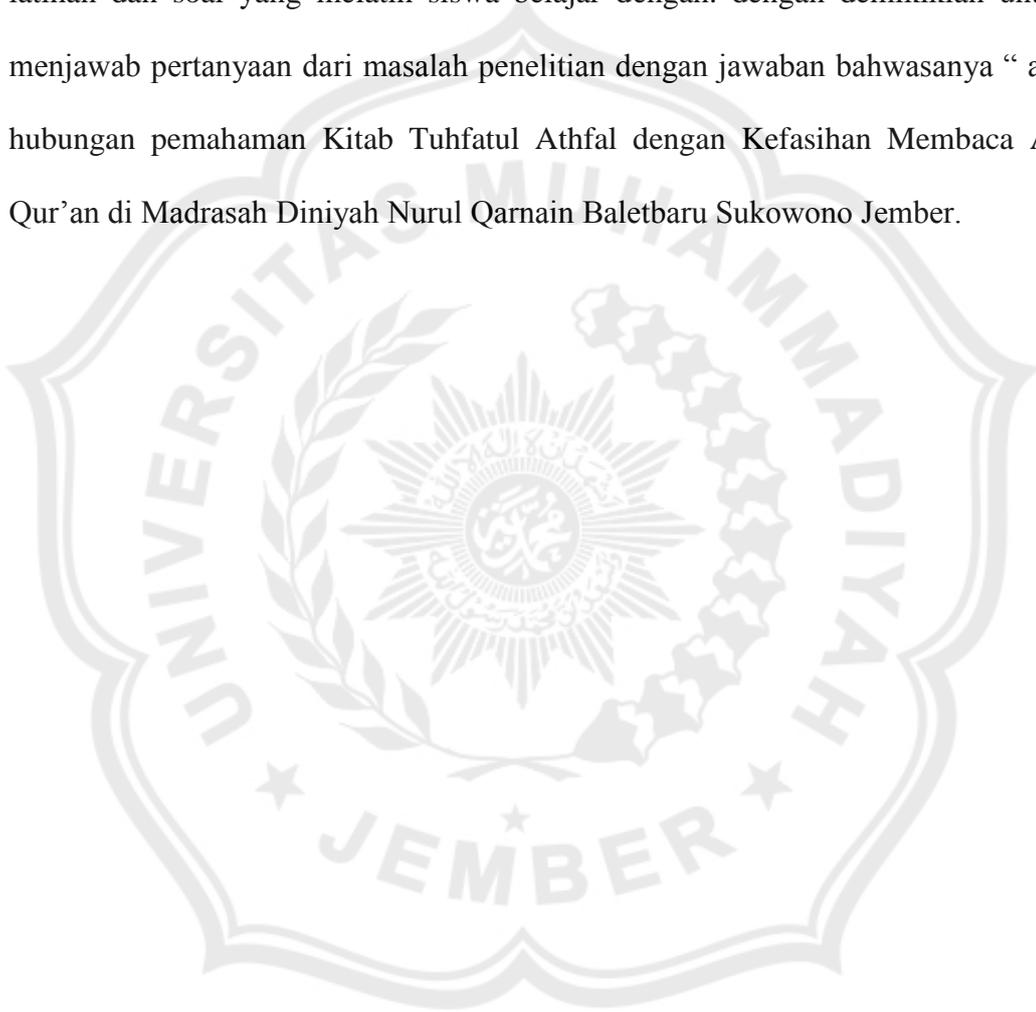
di pisahkan. bahwasanya dari sisi ini sudah jelas pemahaman kitab Tuhfatul Athfal dengan kefasihan membaca Al-Qur'an merupakan komponen paling berkaitan secara keseluruhan, keduanya memiliki sebab akibat yaitu apabila siswa memahami kitab tuhfatul athfal maka siswa akan fasih dalam membaca Al-Qur'an begitu juga sebaliknya. Dari rendahnya hasil nilai R hitung uji validasi inilah juga memberikan indikasi bahwa mereka memang tidak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar serta bersikap seenaknya dalam belajar dan hal lainnya. Bertolak belakang dengan yang semestinya, dimana seharusnya motivasi yang bersifat intristik itu memberikan dampak positif terhadap seseorang. (Suralaga.F, 2021)

Sikap siswa yang seenaknya dalam hal belajar ini juga bertentangan dengan teori yang dilontarkan oleh (sadirman:2006) yang mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. (Asrofi & Fajria, 2008)

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian ini yang berdasarkan dengan penarik kesimpulan dari analisa yang telah di lakukan, adalah menganalisis dan menguji hipotesis yang di ajukan dapat di ambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara variabel bebas (X) Pemahaman kitab Tuhfatul Athfal dan variabel terikat (Y) Kefasihan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Qarnain Balet Baru Sukowono Jember dengan nilai r-hitung 0,426, adapun tingkat dari korelasi kedua variabel menunjukkan pada tingkat rendah dengan nilai 42,6 % .

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat siswa belajar basis diniyah di karenakan siswa lebih mengutamakan legalitas ijazah formal sehingga kurangnya siswa dalam memahami kaidah yang di sampaikan guru dalam materi tajwid dengan menggunakan nadhom kitab Tuhfatul Athfal, kurangnya guru dalam memberikan materi dengan metode dan bahasa yang mudah di pahami kurangnya latihan dan soal yang melatih siswa belajar dengan. dengan demikikian untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban bahwasanya “ ada hubungan pemahaman Kitab Tuhfatul Athfal dengan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember.



Daftar pustaka

Asrofi, M., & Fajria, I. (2008). *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* .pdf.

Imron. (2019). *EFEKTIVITAS PENERAPAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN DIPONDOK PESANTREN RAUDHLATUL HUDA AL-ISLAMY SIDOMULYO PESAWARAN Skripsi*. 1, 5–24.

junaidi. (2020). *ENGARUH KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA BIDANG STUDI BAHASA ARAB*. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No.2, 202, 19(2), 199–215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>

Munir, A. (2018). *Kajian ilmu tajwid pada kitab tuhfatul athfal karya Syaikh Sulaiman bin Husain bin Muhammad bin Syalabi al-Jamzu'ry dan relevansinya dengan materi ajar al-Qur'an hadits kelas VI madrasah Ibtidaiyah*. 1–88.

Suralaga.F. (2021). *Psikologi Pendidikan*. In *PT. RajaGrafindo Persada, Depok* (Vol. 3, Issue September).

Tri Rahayu. (2020). *THUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN KITAB TUHFATUL ATHFAL DENGAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUSSALAM AL-MUNAWAROH DADI REJO Tri*. 155–167.